

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Budaya madrasah yang sehat dan positif dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Budaya yang sehat mampu memberikan warga madrasah nya kesempatan dengan baik, efisien, dan terus berkembang. Maka dengan meningkatkan hasil belajar siswa diperlukanlah budaya madrasah yang positif dan efektif.

Untuk menciptakan budaya madrasah yang positif, maka harus ada peran warga madrasah seperti kepala madrasah, pengajar, siswa, dan warga madrasah lainnya dalam membangun budaya madrasah yang positif. Sementara itu, budaya yang negatif hanya akan menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Budaya positif atau negatif terbentuk dari elemen-elemen seperti kepercayaan, nilai, dan persepsi warga madrasah. Budaya madrasah yang positif, sebagai contoh, dapat terlihat dari semangat untuk berprestasi, antusias untuk mempertahankan dukungan, kejujuran, saling menghargai perbedaan, dan rasa saling percaya. Sedangkan budaya yang negatif, dapat terlihat dari masih banyaknya jam kosong, kemalasan, dan meremehkan terhadap pelanggaran-pelanggaran nilai moral.<sup>1</sup>

Madrasah dengan budaya yang efektif mampu memberikan kualitas pendidikan yang tinggi. Di madrasah terjadi interaksi timbal balik antara individu

---

<sup>1</sup>Muhammad Husni, "Budaya Sekolah dan Peningkatan Mutu Pendidikan," *El-QUDWAH*, no. 0 (2014): 3, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/2714>.

dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan ini akan dipahami dan dirasakan oleh individu, sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Oleh karena itu, madrasah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap siswa. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari warga madrasah akan pentingnya budaya yang ada di madrasah.<sup>2</sup>

Setiap warga madrasah dapat menemukan identitas dan arahan dari budaya mereka agar dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan prinsip dan cita-cita madrasah. Budaya organisasi yang efektif yang berfokus pada kualitas sangat diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi di madrasah.<sup>3</sup> Kegiatan di madrasah difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Masing-masing memiliki kapasitas untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan daya cipta siswa. Tujuan-tujuan ini harus mencerdaskan otak dan karakter siswa serta mengacu pada empat tingkat kecerdasan.<sup>4</sup>

Permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dikarenakan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil ujian internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menjadi dasar untuk hal ini. Ini

---

<sup>2</sup>Meryati Meryati, Titin Meidarti, dan Eka Giovana Asti, "Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 15, no. 1 (6 November 2018): 84–86, <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i1.196>.

<sup>3</sup>Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (18 Desember 2017): 235, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>.

<sup>4</sup>Moh Haidar Abdillah, "Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (6 Juni 2018): 75–76, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i1.1623>.

adalah tes global yang dilakukan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur seberapa baik prestasi siswa secara akademis.<sup>5</sup>

Mutu pendidikan terfokus pada kualitas lulusan. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang juga baik. Faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang bermutu adalah tenaga, sarana prasarana, media, sumber belajar, biaya dan manajemen akademik. Madrasah yang memiliki kualitas lulusan yang unggul, memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap lembaga pendidikan berupaya untuk meningkatkan mutu. Menghadapi tantangan baru akibat meningkatnya tuntutan masyarakat akan persaingan layanan pendidikan yang berkualitas. Setiap institusi pendidikan perlu memiliki kompetensi untuk bersaing, yang tercermin dari peningkatan mutu layanannya.

Mutu pendidikan dapat dicapai apabila *input*, proses, *output*, guru, sarana dan prasarana memenuhi persyaratan tertentu. Tetapi, dari semua komponen tersebut, yang paling penting adalah tenaga kependidikan yang memiliki mutu. Tenaga kependidikan yang mampu menyelesaikan masalah dengan cepat dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah utama yang dihadapi pendidikan nasional adalah rendahnya kualitas pendidikan madrasah menengah. Pendidikan yang berkualitas

---

<sup>5</sup>Dewi Sri Utami, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (1 April 2018): 41–42, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1.695>.

merupakan kata kunci untuk mendeskripsikan sistem pendidikan nasional. Mampu menjawab berbagai tantangan yang akan muncul dari globalisasi di masa depan.

Mutu adalah karakteristik barang atau jasa yang memperlihatkan kecakapannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Istilah mutu mengacu pada kualitas yang selalu berubah. Pergerakan maju menunjukkan peningkatan kualitas, dan pergerakan mundur menunjukkan penurunan kualitas.

Kesesuaian antara karakteristik objek yang diinginkan oleh orang yang menginginkannya, objek tersebut dikatakan berkualitas. tujuan integritas seperti yang diinginkan oleh pelanggan. Misalnya, kualitas dalam proses belajar mengajar dikatakan bermutu apabila sesuai dengan harapan para siswa. Semakin jauh proses belajar mengajar dari apa yang diharapkan siswa, maka semakin tinggi kualitasnya, dan sebaliknya.<sup>6</sup>

Kemampuan memanfaatkan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dikenal dengan istilah mutu pendidikan. Semua fungsi manajemen pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) bertanggung jawab untuk mengevaluasi standar kualitas dalam kebijakan. Fokus dari SPMP adalah secara konsisten meningkatkan kualitas melalui penilaian terhadap sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan kualitas program studi. SPMP mampu mengimplementasikan kebijakan secara efektif untuk meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan kepada masyarakat. Peningkatan kualitas madrasah harus

---

<sup>6</sup>Evi Rovikoh Indah Saputri, "Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Brebes," *FOUNDASIA* 10, no. 1 (24 September 2019): 69, <https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i1.27313>.

mencakup lima komponen utama: kepemimpinan kepala madrasah, peran guru dan siswa, kurikulum yang dinamis, dan kolaborasi yang luas.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku Wakil Madrasah bidang Kesiswaan.<sup>8</sup> Peneliti menemukan beberapa kebiasaan yang telah lama tertanam dan kebiasaan baru yang menjadi budaya di MTsN 1 Banjarmasin. Setiap hari Senin dilaksanakan upacara bendera. Pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, kegiatan pagi meliputi sholat dhuha berjamaah, dilanjutkan membaca asma'ul husna, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin siswa secara bergiliran. Hari Jumat dibagi menjadi kegiatan jumat sehat, jumat bersih dan jumat bershalawat yang dilaksanakan secara bergantian setiap minggunya. Namun, peneliti menemukan masalah bahwa warga madrasah kurang menyadari pentingnya budaya tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin.

Budaya sangat penting karena mencakup semua produk, institusi, adat istiadat, dan perilaku yang muncul dari interaksi antara orang-orang dalam masyarakat. Budaya juga berperan dalam membentuk solidaritas sosial dan mengembangkan masyarakat. Selain itu, dalam konteks pendidikan, budaya madrasah memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pencapaian akademik siswa, motivasi, dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Selain itu, budaya

---

<sup>7</sup>Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah, "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (1 Oktober 2020): 286, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>.

<sup>8</sup>Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 25 September 2024.

juga mencakup nilai-nilai yang membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya dan berkontribusi pada pengembangan dan perbaikan masyarakat.<sup>9</sup>

Kesadaran tentang budaya madrasah sangat penting karena mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai latar belakang budaya, tradisi, dan perspektif. Ini tidak hanya sekadar toleransi, tetapi juga berusaha merayakan dan mengakui keberagaman yang ada dalam komunitas. Dengan memupuk kesadaran budaya di madrasah, kita dapat menciptakan lingkungan di mana siswa mengembangkan pemahaman lintas budaya, empati, dan rasa hormat. Selain itu, kesadaran budaya juga membantu mencegah pengembangan stereotip, prasangka, dan bias di antara siswa, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda.<sup>10</sup>

Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek budaya. Seperti Pembinaan Etika dan Moral, Kembangkan budaya semangat belajar di kalangan siswa dan guru. Dorong rasa ingin tahu, motivasi, dan keinginan untuk terus belajar. Dengan itu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya pembelajaran yang positif dan kolaboratif di madrasah. dapat membantu menciptakan transformasi positif dalam mutu pendidikan di madrasah.

Ayat Al-Quran yang relevan dengan budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah Q.S. Al-Imran/3 ayat 104:

---

<sup>9</sup> Adem Bayar dan Hürriyet Alkan Karaduman, "The Effects of School Culture on Students Academic Achievements," *Shanlax International Journal of Education* 9, no. 3 (1 Juni 2021): 99, <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3885>.

<sup>10</sup> "The Impact of Cultural Diversity Awareness in Schools in South India: A Comprehensive Study," *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 31 Oktober 2023, 614, <https://doi.org/10.55057/ijares.2023.5.3.56>.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Ayat ini menekankan pentingnya mendirikan suatu komunitas yang mendorong kebaikan dan melarang kemungkarannya. Dalam konteks pendidikan, budaya madrasah yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan, kesopanan, kerjasama, dan integritas, serta melarang perilaku yang merugikan dan merusak, akan membantu meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengimplementasikan budaya madrasah yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan, akan terwujud lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi. Dalam Islam, nikmat persaudaraan telah menjalin hubungan erat, melembutkan hati, dan menyelamatkan umat manusia yang hampir terjerumus ke dalam neraka. Untuk menjaga kekokohan nikmat tersebut, harus ada di antara jamaah Muslim suatu kelompok, sebagaimana ditegaskan dalam ayat, yaitu umat yang bersedia melakukan seruan atau dakwah. Mereka harus senantiasa mengajak dan membimbing manusia untuk berbuat kebaikan, menyuruh yang ma'ruf (perbuatan yang patut, pantas, dan sopan), serta mencegah yang munkar (perbuatan yang dibenci dan tidak diterima).<sup>11</sup>

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, banyak yang membahas tentang budaya madrasah akan tetapi lebih menitik beratkan tentang pembentukan

---

<sup>11</sup>*Tafsir Al-Azhar* - HAMKA, 866, diakses 7 Juli 2024, [http://archive.org/details/tafsiralazhar08\\_201912](http://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912).

karakteristik seperti pada penelitian jurnal Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani dan Rose Fitria Luthfiana,<sup>12</sup> atau penelitian yang lain seperti Pengembangan budaya madrasah seperti pada penelitian Moh. Haidar Abdillah.<sup>13</sup> Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu seperti penelitian jurnal Dewi Sri Utami yang meneliti tentang Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah<sup>14</sup> dan penelitian jurnal Evi Rovikoh Indah Saputri yang meneliti tentang Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.<sup>15</sup> Ada juga yang berfokus tentang Mutu Pendidikan seperti penelitian Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah yang membahas tentang Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan<sup>16</sup> dan juga penelitian Muhammad Fadhli yang membahas Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.<sup>17</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Banjarmasin awalnya bernama MTsN Kelayan Banjarmasin, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama berbasis agama. Berlokasi di Jalan Kelayan A Gang Setuju RT 12 No. 04, Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, madrasah ini menempati posisi strategis di wilayah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan

---

<sup>12</sup>Rose Fitria Luthfiana, Aflahul Awwalina Mey R, dan Trisakti Handayani, "Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (31 Oktober 2021): 174–83, <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>.

<sup>13</sup>Abdillah, "Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo."

<sup>14</sup>Utami, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk."

<sup>15</sup>Saputri, "Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Brebes."

<sup>16</sup>Dewi dan Khotimah, "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar."

<sup>17</sup>Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan."

Selatan. Dengan status resmi sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri dan predikat akreditasi A, lembaga ini telah membuktikan komitmennya dalam mengembangkan pendidikan berkualitas. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki budaya madrasah yang menjadi sebuah landasan yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal dan tradisi Islam. Melibatkan interaksi yang intens antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan meresapi nilai-nilai budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari madrasah tersebut. Dengan menerapkan budaya madrasah yang positif dan relevan, MTsN 1 Banjarmasin dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, beretika, dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga madrasah akan pentingnya budaya tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Budaya Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah dalam memahami dan memberikan gambaran yang mengacu pada penelitian ini, Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan pentingnya definisi-definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang dan dijalankan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi merupakan proses mewujudkan ide, konsep, atau serangkaian aktivitas baru dengan harapan bahwa pihak-pihak terkait dapat menerima dan menyesuaikan diri dalam struktur birokrasi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai melalui jaringan pelaksana yang terpercaya.<sup>18</sup>

## 2. Budaya Madrasah

Budaya madrasah mengacu pada nilai-nilai, norma, sikap, dan kebiasaan yang menjadi dasar bagi perilaku masyarakat madrasah. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya madrasah mencakup ketaatan, semangat bersaing, dan motivasi. Aturan-aturan yang diyakini dalam lingkungan madrasah berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh anggota masyarakat madrasah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti sifat dapat dipercaya, penerapan hukum yang adil, berakhlak mulia, dan ketaatan. Nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan madrasah itu sendiri, di mana terdapat peran dan fungsi penting yang bertujuan untuk meningkatkan, membudayakan, dan meneruskan nilai-nilai budaya tersebut kepada para siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (24 Desember 2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

<sup>19</sup>Ahmat Miftakul Huda dkk., "Budaya Sekolah/ Madrasah," *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 28 November 2021, 523, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1565>.

### 3. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan karakteristik dan gambaran lengkap dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, dua aspek penting dari mutu adalah proses pendidikan dan hasilnya. Proses pendidikan yang berkualitas terjadi ketika semua elemen pendidikan digunakan secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Sementara itu, mutu pendidikan dalam konteks hasil mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah dalam setiap periode waktu tertentu.<sup>20</sup>

#### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini berfokus pada masalah penelitian implementasi budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi:

1. Proses implementasi budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin
  - a. Perencanaan (*Plan*)
  - b. Pelaksanaan (*Do*)
  - c. Pengawasan (*Check*)
  - d. Tindak Lanjut (*Act*)

---

<sup>20</sup>Meryati, Meidarti, dan Asti, "Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi," 91.

2. Implikasi budaya madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin
  - a. Implikasi terhadap siswa
  - b. Implikasi terhadap guru
  - c. Implikasi terhadap madrasah

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implikasi budaya madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi bidang keilmuan yang berhubungan dengan penelitian budaya madrasah, sekaligus memberikan kontribusi terhadap keilmuan pada khasanah mata kuliah Perilaku Organisasi.

## **2. Signifikansi Praktis**

- a. Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan budaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya madrasah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber yang relevan untuk pengembangan lebih lanjut.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk menjelaskan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya untuk menunjang dan menguatkan hasil penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian ini terkait dengan Implementasi Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

1. Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani dan Rose Fitria Luthfiana (2021) “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.”<sup>21</sup> Hasil penelitiannya melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di MAN Kota Batu. Penelitian ini menemukan 16 budaya sekolah yang diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa melalui tiga aspek: kegiatan harian, mingguan, dan tahunan yang

---

<sup>21</sup>Lutfiana, R, dan Handayani, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.”

berpedoman pada visi dan misi sekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi budaya sekolah. Perbedaannya adalah penelitian Aflahul Awwalina Mey R, Trisakti Handayani dan Rose Fitria Luthfiana lebih berfokus pada pembentukan karakter religius siswa.

2. Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah (2020) “Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar.”<sup>22</sup> menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini melibatkan 15 guru SDN 04 Cipedak dan 15 guru MIN 08 Jagakarsa. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh sebesar 78,5% terhadap mutu pendidikan, sedangkan disiplin guru berkontribusi 83,5% terhadap mutu pendidikan. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah pada penelitian Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah menggunakan metode kuantitatif.
3. Muhammad Fadhli (2017) “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” dalam penelitiannya menggunakan metode studi literatur yang membahas tentang implementasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan solusi nyata yang menjadi harapan agar para pengelola indikator mutu pendidikan dapat bersinergi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>22</sup> Dewi dan Khotimah, “Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.”

peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya pada penelitian ini hanya berfokus pada mutu pendidikan.<sup>23</sup>

4. Moh. Haidar Abdillah (2018) “Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo.”<sup>24</sup> dalam penelitiannya melakukan penelitian kualitatif deskriptif di MIN Buduran Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mengembangkan budaya sekolah melalui pembiasaan perilaku positif, tradisi, dan berbagai kegiatan kesiswaan seperti kepemimpinan siswa, sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, PHBI, PORSENI, dan pentas seni. Persamaan dalam kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengembangan budaya sekolah.
5. Dewi Sri Utami (2018) “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.”<sup>25</sup> dalam penelitian melakukan penelitian kualitatif di SMPN 1 Prambon, sekolah yang berhasil menerapkan budaya sekolah dengan menonjolkan kepedulian terhadap lingkungan hingga meraih Sekolah Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan bentuk kegiatan, strategi, dan dampak peningkatan mutu pendidikan melalui budaya sekolah. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang strateginya.

---

<sup>23</sup>Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.”

<sup>24</sup>Abdillah, “Pengembangan Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Buduran Sidoarjo.”

<sup>25</sup>Utami, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di SMPN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.”

6. Evi Rovikoh Indah Saputri (2019) “Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Brebes.”<sup>26</sup> dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen budaya sekolah dilakukan dengan mengembangkan budaya prestasi, karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Budaya berprestasi dikembangkan melalui kompetisi akademik, non-akademik, partisipasi lomba, dan pembelajaran yang efektif. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen budaya sekolah

### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang meliputi tentang Implementasi, Budaya Madrasah dan Mutu Pendidikan

BAB III metodologi penelitian yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

---

<sup>26</sup>Saputri, “Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 2 Brebes.”

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV laporan hasil penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.